

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Landasan Teori	22
C. Kerangka Teori	24
D. Kerangka Konsep	25
E. Hipotesis	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Alat dan Bahan Penelitian	30

F. Tempat Penelitian.....	30
G. Jalannya Penelitian.....	31
H. Analisis Statistik	32
I. Diagram Alur Penelitian.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rerata dan simpangan baku 27 parameter jaringan keras skeletal (sagital dan vertikal), dental, dan jaringan lunak pada maloklusi Kelas II divisi 2 etnis Jawa di RSGM UGM Prof Soedomo	35
2. Rerata dan simpangan baku parameter jaringan keras dental pada maloklusi Kelas II divisi 2 etnis Jawa di RSGM UGM Prof Soedomo.....	36
3. Rerata dan simpangan baku parameter jaringan lunak pada maloklusi Kelas II divisi 2 etnis Jawa di RSGM UGM Prof. Soedomo.....	36
4. Hasil uji <i>Principal Component Analysis</i> (PCA) yang menggambarkan 80,2% variasi pada sampel penelitian maloklusi kelas II divisi 2 etnis Jawa di RSGM UGM Prof. Soedomo.....	37
5. Hasil analisis klasterisasi pada jaringan keras dan lunak maloklusi kelas II Divisi 2 etnis Jawa di RSGM UGM Prof. Soedomo.....	37
6. Karakteristik jaringan keras dan lunak tiap klaster yang terbentuk pada maloklusi kelas II divisi 2 etnis Jawa di RSGM UGM Prof. Soedomo	38
7. Hasil uji ANOVA parameter jaringan keras skeletal, dental, dan jaringan lunak pada klasterisasi maloklusi kelas II divisi 2 pasien residen ortodonti FKG UGM di RSGM UGM Prof. Soedomo.....	38
8. Hasil uji <i>Post-Hoc</i> LSD antar klaster maloklusi kelas II divisi 2 etnis Jawa pasien residen ortodonti di RSGM UGM Prof. Soedomo.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambaran Klinis Maloklusi Kelas II Divisi 2.....	12
2. Klasifikasi maloklusi Kelas II Divisi 2 (Van der Linden, 1983 sit. Jain dan Soni, 2021)	13
3. Klasterisasi maloklusi Kelas II Divisi 2 (Ghafari dan Street, 1998 sit. Ghafari dan Haddad, 2014).....	13
4. Klasifikasi maloklusi Kelas II Divisi 2 berdasarkan insisivus.....	20
5. Diagram Alur Penelitian	32
6. Diagram <i>Scree Plot</i> pada <i>Principal Component Analysis</i> (PCA)	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Kelaikan Etik Penelitian	53
2. Surat Izin Penelitian.....	54
3. Uji Kecukupan Sampel KMO & <i>Bartlett's Test</i>	55
4. Uji <i>Intraclass Correlation Coefficient</i>	56
5. Tabel <i>Principle Component Analysis</i>	57
6. Tabel <i>Rotated Component Matrix</i>	58
7. Hierarki klaster dengan dendogram.....	59
8. Uji Normalitas	60
9. Uji Homogenitas.....	63
10. Uji ANOVA	66
11. Uji Post-Hoc LSD.....	68

DAFTAR ISTILAH

Nasion	: Titik paling anterior sutura frontonasalis pada bidang midsagittal
Anterior Nasal Spine (ANS)	: Titik paling anterior dari prosesus maksila yang sejajar dengan palatum pada batas bawah rongga nasal bagian anterior
Subspinal (titik A)	: Titik tercekung di antara titik ANS dan Prosthion pada bidang midsagittal. Titik A biasanya ditemukan 2 mm di anterior apikal akar gigi insisivus maksila
Incision Superius (Is)	: Ujung insisal dari gigi insisivus sentral maksila paling anterior
Incision Inferius (Ii)	: Ujung insisal dari titik paling labial gigi insisivus sentral mandibula
Infradental (Id)	: Titik paling anterosuperior dari prosesus alveolaris mandibula, biasanya ditemukan di dekat <i>cementoenamel junction</i> gigi insisivus sentral mandibula. Disebut juga dengan <i>inferior prosthion</i>
Supramental (titik B)	: Titik tercekung tulang mandibula di antara Infradental dan Pogonion pada bidang midsagittal. Titik B biasanya ditemukan di dekat 1/3 akar gigi insisivus mandibula
Pogonion (Pog)	: Titik paling anterior dari kontur dagu
Menton (Me)	: Titik paling inferior dari area simfisis mandibula di bidang sagittal
Gnathion (Gn)	: Titik paling anteroinferior dagu pada bidang midsagittal.
Basion (Ba)	: Titik paling inferior batas anterior foramen magnum – ujung posterior basis kranium pada bidang midsagittal
Posterior Nasal Spine (PNS)	: Titik paling posterior palatum keras pada bidang midsagittal
Sella (S)	: Titik tengah <i>fossa hipofiseal (sella turcica)</i>
Orbitale (Or)	: Titik paling inferior dari batas inferior tulang orbita. Titik ini digunakan untuk kontruksi bidang Frankfurt

- Gonion (Go) : Titik paling posteroinferior sudut mandibula yang terletak pada perpotongan garis tangen posterior ramus dan batas inferior mandibula
- Condylion (Co) : Titik paling posterosuperior kondilus mandibula
- Porion (Po) : Titik paling superior atau puncak dari meatus auditorius eksternus.
- Frankfort Horizontal Plane* (FHP) : Bidang FHP dibentuk dari titik Orbitale ke Porion.
- Garis S - N : Garis S-N menggambarkan basis kranium anterior. Garis ini dibentuk dengan menghubungkan titik Sella Turcica dan titik Nasion
- Bidang Palatal : Bidang palatal dibentuk dengan memperpanjang garis dari *anterior nasal spine* (ANS) ke *posterior nasal spine* (PNS)
- Bidang Oklusal : Garis yang menghubungkan molar pertama dalam kondisi oklusi ke arah pertengahan *overbite* (pertengahan jarak vertikal *overbite*), dan disebut sebagai bidang oklusal anatomis. Bidang ini memisahkan gigi permanen maksila dan mandibula, serta melewati kontak antara insisivus maksila dan mandibula atau tepi insisal
- Bidang Mandibula : Bidang mandibula merupakan bidang yang dibentuk dari garis singgung tepi inferior mandibula (Tweed); garis yang menghubungkan titik gonion-gnathion (Steiner); atau garis yang menghubungkan titik gonion-menton (Down).
- Facial Angle* : *Facial Angle* menunjukkan derajat resesi atau protrusi mandibula dalam hubungannya dengan wajah bagian atas. *Facial angle* merupakan sudut yang dikur pada bagian dalam inferior dari perpotongan garis fasial (Nasion-Pogonion) dan FHP
- Sudut Bidang A-B : Sudut yang dibentuk oleh garis yang menghubungkan titik A-B dan garis N-Pog. Bidang A-B menunjukkan hubungan antara batas anterior basis apikal setiap rahang terhadap garis fasial
- Sudut Bidang Mandibula : Bidang mandibula menurut Down dibentuk dari gonion dan titik terendah simfisis mandibula. Sudut bidang mandibula dibentuk oleh bidang mandibula dan FHP (Down). Bidang mandibula dibentuk dengan menghubungkan Gonion dan Gnathion, sedangkan sudut bidang mandibula merupakan

	<p>sudut pada pertemuan bidang mandibula dan basis kranium (S-N) (Steiner).</p> <p>Sudut bidang mandibula menunjukkan inklinasi mandibula.</p>
Y-(<i>Growth</i>) Axis	: Aksis pertumbuhan diukur sebagai sudut yang dibentuk oleh garis S-Gn dan FHP
Kemiringan Bidang Oklusal	: Bidang oklusal melewati regio <i>overlap</i> tonjol premolar pertama dan molar pertama. Kemiringan bidang oklusal ditunjukkan dengan sudut yang dibentuk oleh bidang oklusal dan FHP.
Sudut Interinsisal	: Sudut interinsisal dibentuk oleh garis yang melalui tepi insisal dan apikal gigi insisivus sentral maksila dan mandibula
Sudut Insisivus – Bidang Oklusal	: Sudut ini dibentuk oleh garis dari tepi insisal dan apikal gigi insisivus sentral rahang bawah dengan bidang oklusal
Sudut Gonial	: Sudut yang dibentuk oleh batas inferior mandibula dan batas posterior ramus mandibula.
Sudut Incisivus – Bidang Mandibula (IMPA)	: Sudut ini terbentuk dari perpotongan bidang mandibula dan garis dari tepi insisal dan apikal gigi insisivus sentral mandibula
Protrusi Insisivus Maksila	: Protrusi insisivus maksila diukur berdasarkan jarak antara tepi insisal gigi insisivus sentral maksila terhadap garis A-Pog
SNA	: Sudut SNA terbentuk dari perpotongan garis S-N dan N-A, yang menunjukkan maksila protrusi atau retrusi terhadap basis kranium. Nilai rerata SNA adalah 82 ⁰
SNB	: Sudut yang terbentuk dari perpotongan garis S-N dan N-B, yang menunjukkan mandibula protrusi atau retrusi terhadap basis kranium. Nilai rerata SNB adalah 80 ⁰
ANB	: Sudut ANB menunjukkan hubungan maksila dan mandibula satu sama lain, yaitu diskrepansi anteroposterior maksila terhadap mandibula. Nilai rerata adalah 2 ⁰